

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD AL-QUR'AN ISLAMIYYAH BANDUNG

Cecep Anwar¹, Dewi Septiani², Fuad Ahmad Riv'a'i³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

² Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³ Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor,

cecepanwar@uinsgd.ac.id, dewi69459@gmail.com, fuadahmadrivai@iuqibogor.ac.id

Diterima : 09-01-2025

Disetujui : 04-03-2025

Diterbitkan : 08-04-2025

Abstrak: Pendidikan tahfidz Al-Qur'an, memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Sekolah Dasar (SD) Al-Qur'an Islamiyyah Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan kurikulum tahfidz dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tahfidz di sekolah ini dilakukan secara sistematis, melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berkala. Guru tahfidz berperan penting dalam memotivasi siswa, sedangkan keterlibatan orang tua meningkatkan dukungan belajar di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum tahfidz dalam pendidikan umum di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pelatihan guru dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, tahfidz Al-Qur'an, pendidikan, SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung.

Abstract: The education of Tahfidz Al-Qur'an plays a significant role in shaping the character and morals of students. The Al-Qur'an Islamiyyah Elementary School in Bandung is one of the educational institutions committed to integrating the Tahfidz curriculum into daily learning. This study aims to analyze the implementation of Tahfidz Al-Qur'an curriculum management at the Al-Qur'an Islamiyyah Elementary School in Bandung. The method used is qualitative descriptive study with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the management of the Tahfidz curriculum at this school is conducted systematically, involving

thorough planning, interactive implementation, and regular evaluation. The Tahfidz teachers play a crucial role in motivating students, while parental involvement enhances learning support at home. This research concludes that the integration of the Tahfidz curriculum into general education at the Al-Qur'an Islamiyyah Elementary School has successfully created a conducive learning environment for students to memorize the Al-Qur'an. Recommendations are provided to improve teacher training and parental involvement in the learning process.

Keywords: Curriculum management, Tahfidz Al-Qur'an, education, Al-Qur'an Islamiyyah Elementary School Bandung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di era globalisasi saat ini. Di Indonesia, pendidikan agama, khususnya pendidikan tahfidz Al-Qur'an, memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Sekolah Dasar (SD) Al-Qur'an Islamiyyah Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan kurikulum tahfidz dalam pembelajaran sehari-hari.

”Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resource”. artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi. (Husaini, 2019)

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama. Adapun prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. (Sofiyatul Anshoriyah, 2023) Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. (Bradley, 2020)

Dalam pengelolaan kurikulum yang baik diperlukan manajemen kurikulum yang baik pula. Implementasi kurikulum tahfidz yang ada di setiap lembaga tahfidz adalah berbeda, demikian pula implementasi manajemen kurikulum yang ada di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung.

Kurikulum tahfidz adalah salah satu program pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung dengan tujuan lulusan atau outputnya mempunyai kompetensi khusus yakni berupa kemampuan menghafal Al-Quran. Kurikulum tahfidz tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Implementasi yang baik dari manajemen kurikulum tahfidz sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Manajemen kurikulum yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an dilakukan di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada perencanaan kurikulum, metode pembelajaran yang diterapkan, serta evaluasi hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen kurikulum tahfidz di sekolah tersebut dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan tahfidz di masa mendatang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai praktik manajemen kurikulum tahfidz di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung dan implikasinya terhadap pembelajaran siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan tahfidz yang lebih baik di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, dimana orientasi dari pendekatan fenomenologi adalah berusaha menggali, menafsirkan dan

memahami arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungannya dengan orang-orang yang mengalami atau berperan dalam peristiwa dan fenomena tersebut. (Abdussamad, 2021) Fenomena adanya kurikulum tahfidz dirumah-rumah tahfidz dan pondok pesantren menjadi marak didunia pendidikan, sehingga banyak orangtua menginginkan putra putrinya menjadi hafidz dan hafidzah. Berangkat dari fenomena kurikulum tahfidz quran yang marak didunia pendidikan peneliti ingin meneliti tentang kegiatan tahfiz yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan melalui konsep manajemen kurikulum yang diimplementasikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik dan pengalaman yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua terkait pembelajaran tahfidz.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama pelaksana manajemen kurikulum, dalam hal ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Koordinator tahfidz, Mentor tahfidz di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum seperti wali murid SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Data sekunder ini juga dapat berupa buku catatan kegiatan siswa / buku penghubung, laporan perkembangan tahfidz dan pernyataan-pernyataan dukungan terhadap manajemen kurikulum yang diwakili oleh wali murid SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung, komite sekolah ataupun tokoh masyarakat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu : wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator tahfidz, mentor tahfidz, siswa, dan orang tua. Pertanyaan dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan peran masing-masing dalam proses pembelajaran tahfidz. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz

di kelas, termasuk interaksi antara mentor dan siswa serta metode yang digunakan dalam pengajaran. Kemudian, analisis dokumen-dokumen terkait kurikulum tahfidz, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. (Nova Yulianingsih, 2022) Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data untuk memahami implementasi manajemen kurikulum tahfidz secara menyeluruh.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, siswa, orang tua, dan dokumen). Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan partisipan (*member checking*) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian tahap yang dirancang mencapai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode arahan pembelajarah untuk meraih suatu tujuan. (Harlen Simanjuntak, 2022) Manajemen kurikulum merupakan metode penyampaian keseluruhan proses belajar-mengajar dalam kegiatan praktiknya di sekolah. Manajemen kurikulum adalah sebagai penguatan terhadap pengimplementasiannya yang meliputi semua komponen kurikulum sehingga implementasi disebut juga sebagai suatu proses penerapan ide dan rencana seluruh program di dalam sebuah kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Fatmawati, 2021)

SD Al-Qur'an Islamiyah Bandung menyelenggarakan pendidikan tahfidz quran sebagai sarana untuk peserta didik agar mempunyai kemampuan / kompetensi khusus dalam program hafalan quran. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. Temuan utama dibagi menjadi tiga aspek: perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum tahfidz di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur. Rencana pembelajaran yang disusun mencakup tujuan yang jelas dan kegiatan yang terencana, sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yang efektif. (Glatthorn, 2016) Dengan mengadaptasi kurikulum dari kebutuhan siswa dan konteks lokal, sekolah ini mampu menciptakan rencana yang relevan dan responsif. Hal ini juga menegaskan pentingnya peran perencanaan dalam memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal. (Tyler, 2013)

Kurikulum disusun berdasarkan standar yang memperhatikan terhadap kebutuhan siswa. Rencana pembelajaran disusun secara tahunan, dengan tujuan dan strategi yang jelas untuk setiap tingkat kelas. Dalam perencanaan ini, terdapat pula alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan tahfidz, sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dengan penerapan program hafal, baca, tulis Qur'an (*Habliq*). Adapun Metode yang digunakan oleh guru meliputi: (1) Hafalan Berulang (*Muroja'ah*), Siswa diajak untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal secara berulang-ulang, baik secara individu maupun kelompok. (2) Penambahan hafalan (*Ziyadah*), siswa diajak untuk menyetorkan hafalan baru atau melanjutkan ayat yang sebelumnya dihafal (3) *Abqa*, yaitu metode yang digunakan khusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. yaitu siswa diajak untuk

menghafal, membaca dan menulis Al-Qur'an satu minggu sekali. (4) Metode Pendengaran (*Tasmi'*), dilakukan untuk membantu siswa dalam mengingat dan melafalkan ayat dengan benar. (5) Praktik Langsung, Siswa diajarkan cara melafalkan ayat dengan benar melalui praktik langsung di depan kelas. Berikut jadwal pembelajaran harian tahfidz :

Tabel 1.
Jadwal harian program tahfidz SD Al-Qur'an Islamiyah Bandung

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Ziyadah	Ziyadah	Tajwid	Tajwid	Ziyadah	Metode
Murojaah	Murojaah	Tafsir	Tafsir	Murojaah	Abqa
		Tahsin	Tahsin		

Pendekatan dan program yang dilaksanakan di SD Al-Qur'an Islamiyah Bandung mendukung teori belajar aktif, di mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Hanaris, 2023)

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik yang konstruktif dan memungkinkan siswa untuk memahami kemajuan mereka. Ujian hafalan yang terjadwal membantu siswa tetap fokus dan disiplin, selaras dengan penelitian oleh Brown (2013) yang menunjukkan bahwa evaluasi berkesinambungan dapat meningkatkan motivasi belajar. Feedback dari guru setelah evaluasi memungkinkan siswa untuk mengenali area yang perlu diperbaiki, sehingga mendorong mereka untuk lebih berusaha.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Proses evaluasi mencakup : (1) *Musabaqah Hifdzil Qur'an*

(MUHIQU), adalah kegiatan siswa mentasmikan beberapa surat yang telah mereka hafal dan dilanjutkan dengan kegiatan cerdas cermat, yaitu siswa diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh penguji seperti, sambung ayat, tebak nama surat, dan tafsir dari surat tersebut. (2) *Munaqasyah*, yaitu siswa kelas akhir diminta untuk mentasmikan seluruh hafalan yang telah disetorkan kepada mentor, yang mana kegiatan ini akan dihadiri langsung oleh seluruh stakeholder sekolah beserta orang tua siswa. (3) Laporan rutin mingguan, yaitu laporan yang dilakukan oleh para mentor tahfidz kepada orang tua, dengan tujuan untuk memberikan informasi perkembangan anaknya selama satu minggu pembelajaran. (4) Rapor Tahfidz, yaitu laporan yang diberikan kepada orang tua setelah pelaksanaan UTS (Ujian tengah semester) dan UAS (Ujian akhir semester).

Hasil evaluasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa 80% siswa berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam proses evaluasi, di mana mereka dihadirkan saat evaluasi tersebut dengan tujuan untuk melihat kemajuan anak-anak mereka dan disarankan untuk memberikan dukungan di rumah.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan tahfidz terbukti sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua berkontribusi pada kemajuan siswa. Ketika orang tua aktif berpartisipasi, baik di rumah maupun di sekolah, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan (Rizkia Nurul Wafa, 2024). Hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua menciptakan sinergi yang mendukung pembelajaran, menguatkan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan berbasis agama.

KESIMPULAN

1. Pada aspek perencanaan kurikulum, sekolah menerapkan pendekatan yang terstruktur dengan menyusun rencana pembelajaran tahunan yang mencakup tujuan yang jelas, strategi pembelajaran, dan alokasi waktu yang memadai.

Kurikulum yang disusun memperhatikan kebutuhan siswa serta menyesuaikan

dengan konteks lokal, sehingga dapat menciptakan program tahfidz yang relevan dan responsif terhadap perkembangan peserta didik.

2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, metode yang diterapkan mencakup hafalan berulang (*muroja'ah*), penambahan hafalan (*ziyadah*), metode *abqa* untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, metode pendengaran (*tasmi'*), serta praktik langsung. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam pembelajaran mendukung teori belajar aktif, di mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator juga terbukti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.
3. Dalam aspek evaluasi hasil belajar, metode yang digunakan meliputi *Musabqah Hifdzil Qur'an* (MUHIQU), *munaqasyah*, laporan rutin mingguan, dan rapor tahfidz. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa untuk memahami perkembangan hafalan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% siswa berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, partisipasi orang tua dalam proses evaluasi berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dukungan dari orang tua, baik di rumah maupun di sekolah, membentuk sinergi yang kuat dengan sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan tahfidz.

SARAN

1. Disarankan agar sekolah meningkatkan ketersediaan sumber daya, seperti buku, materi ajar, dan pelatihan untuk guru, guna mendukung implementasi kurikulum tahfidz yang lebih efektif.
2. Mengadakan pelatihan berkala untuk guru mengenai metode pengajaran tahfidz yang inovatif dan efektif, agar mereka dapat mengadaptasi teknik-teknik terbaru dalam pembelajaran.

3. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penghafalan Al-Qur'an terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa, serta perbandingan dengan metode pembelajaran di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Pres.
- Bradley, S. R. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Khazanah Pendidikan*.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Glatthorn, A. A. (2016). *Curriculum Leadership: Development and Implementation*. SAGE Publications.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*.
- Harlen Simanjuntak, e. a. (2022). *Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Husaini, d. H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 43-54.
- Nova Yulianingsih, a. H. (2022). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*.
- Rizkia Nurul Wafa, a. I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 244-250.
- Sofiyatul Anshoriyah, e. a. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember. *Jutekbidik: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 128-137.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.